



Buletin Inovasi dan Pembangunan Sosial

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Nasional

Volume 3 Nomor 2, 2022

Pengabdian kepada Masyarakat

Dinamika Masyarakat Kampung Pemulung dan Edukasi Literasi Perkotaan di Era Digital

1



Gerakan Literasi Masyarakat Kampung Pemulung, Tangerang

- Celin Haifa Assel
- Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si

4



Social Capital Komunitas Tjokronesia dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Masyarakat Kampung Pemulung, Tangerang

- Adinda Frida Yanti
- Ichmi Yani Arinda Rohmah, M.Sosio

2



Peran Keluarga dalam Memotivasi Anak Belajar Literasi di Kampung Pemulung, Tangerang

- Mohammad Darukutni Fadhill
- Havizathul Hanim, S.Sos., M.Si

5



Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Melalui Pemahaman Literasi dan Numerasi Masyarakat Kampung Pemulung, Tangerang

- Resalwa
- Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si

3



Budaya Literasi Anak Kampung Pemulung, Tangerang

- Syifa Najla Widiyanti
- Kamaruddin Salim, S.Sos., M.Si

6



Adaptasi Perilaku Masyarakat Melalui Budaya Literasi dalam Memahami Perubahan Lingkungan Alam di Kampung Pemulung, Tangerang

- Nisya Arthamevia Ruhiat
- Dr. Qonitah Bassalamah, M.Si

Gerakan Literasi Masyarakat Kampung Pemulung Tangerang



Mahasiswa:
Celin Haifa Assel



Dosen Pembimbing:
Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si

Pada era Revolusi Industri 5.0, ilmu pengetahuan terus berkembang dengan sangat pesat. Dalam prosesnya, telah terjadi banyak perubahan, bersama dengan masyarakat di dalamnya turut beradaptasi akan perubahan yang terjadi. Salah satunya proses yang berkenaan dengan perubahan sosial masyarakat. Pendidikan menjadi satu hal yang diusahakan terus diperbaiki keberlangsungannya. Sebab, lewat sebuah pendidikan kelak melahirkan generasi penerus bangsa, yang diharapkan dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, bekal pendidikan menjadi perhatian banyak pihak. Seseorang yang besar dengan profesi, bahkan bukan datang dan berhasil secara tiba-tiba menentang gelar dan pengalaman, akan tetapi lahir melalui proses pembekalan pendidikan.



"Bermimpi, Bervisi, Berkreasi" yakni tagline milik Komunitas Tjokonesia Education. Adhil merupakan otak dari lahirnya Komunitas ini, pada tahun 2020. Mulanya di tahun 2021, Komunitas Tjokonesia Education hanya berfokus pada kegiatan lingkungan hidup, dengan nama Tjokonesia Garden. Gebrakan pertamanya pada perubahan lingkungan, tepatnya di Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok,

yang membuahkan hasil sebagai program kerja lingkungan hidup terbaik di daerah tersebut.

Baru di tahun 2022 Komunitas berubah nama menjadi Tjokonesia Education, yang dipelopori oleh Safanah, hingga sekarang. Pada tahun tersebut, mulai menjalin kerjasama dengan Yayasan Mata Air Harapan Indonesia (Matahari Foundation). Kerjasama melalui program Teachtion (Tjokonesia Teach Action), yaitu kegiatan mengajar anak-anak di Kampung Pemulung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Kerjasama lain dilakukan bersama Maria Garden, oleh Maria Darmaningsih, yaitu penerima lencana Chevalier dans l'Ordre des Arts et Lettres (Kesatria Order of Arts and Letters) yang diberikan oleh Jean Charles Berthonnet, Duta Besar Prancis, pada tahun 2018. Serta, mereka memberikan hak pada Komunitas Tjokonesia Education untuk mengelola 1,2 hektar lahan tanah. Dari sana, Komunitas Tjokonesia Education melakukan Forum Riset Formulasi Garden (Forfos G). Selain itu, Tjokonesia memiliki program kerja andalan, yakni Tjokonesia Education Youth Declaration (Teyodion). Dalam komunitas ini, terdapat 43 anggota aktif dengan 10 pengurus.



Kini, Komunitas Tjokornesia Education merupakan komunitas yang bergerak khususnya pada bidang pendidikan, sekaligus pengembangan dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. Selain itu, fokus Tjokornesia juga berkaitan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) pada poin ke empat, yaitu mencapai pendidikan yang berkualitas. Lewat program-program yang diselenggarakannya, Komunitas Tjokornesia Education ini memiliki keinginan untuk bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satunya program yang dijalankan oleh Komunitas Tjokornesia Education bersama HIMASOS UNAS, yaitu TERAS (Techtion Ramadhan Show). Program ini dilakukan pada bulan Ramadhan, dengan gabungan dari divisi TE (Tjokrinesia Education) yakni, DISMA (Divisi sumber daya manusia) dan DEZER (Divisi event organizer) yang dipimpin oleh Sulis Septianti, selaku kepala divisi event organizer.



Lokasi pengabdian berada di Kampung Pemulung V, tepatnya di Jurang Manggu, Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pembukaan kegiatan dilakukan pada hari Jumat, 24 Maret 2023, dengan kegiatan inti pada tanggal 25 Maret - 3 April 2023. Sedangkan penutupan kegiatan diadakan pada tanggal 4 April 2023. Program pembelajaran diikuti oleh anak-anak dengan rentan umur 6-12 tahun. Selama sepuluh hari pengabdian, setiap harinya mereka mengenyam tema pembelajaran yang berbeda-beda. Mulai dari wawasan kebangsaan, calistung (membaca, menulis, dan berhitung), mewarnai, dll. Proses pembelajaran dilakukan di semacam pondok, yaitu Taman Baca Amalia. Pondok juga dihiasi dengan warna-warna cerah, yang disenangi anak-anak. Terdapat banyak kitab suci Al-Quran pada rak buku di salah satu sisi pondok, serta buku bacaan lainnya.



Selama berlangsungnya proses pembelajaran, anak-anak antusias menerima materi. Akan tetapi, hal tersebut juga bergantung pada cara pembawaan para relawan dalam mengajar. Beberapa anak sangat mahir pada materi yang disampaikan, bahkan terdapat salah satu anak yang meminta pembelajaran lebih, di luar tema materi yang disampaikan. Anak-anak sangat senang apabila pada akhir kegiatan diberikan reward atau hadiah, sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras mereka dalam belajar.



Sayangnya, sikap, perilaku, dan ucapan pada anak-anak masih termasuk kurang baik atau kurang sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Sehingga, itu menjadi salah satu hal yang perlu koreksi, seperti halnya fungsi manifest dan laten oleh Robert K. Merton. Sebab, dalam kedua fungsi tersebut, sekolah dalam masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang memiliki sejumlah peran dan status. Menurut teori struktural fungsional, masyarakat merupakan sistem sosial yang kompleks.

Robert K. Merton mengemukakan dua fungsi struktur, yaitu fungsi manifest dan fungsi latent

Fungsi manifest yang dikemukakan oleh Merton ialah fungsi yang memelihara dengan mengajarkan nilai - nilai tertentu dan berdampak positif, yang diharapkan oleh masyarakat. Misalnya dalam hal ini, anak-anak perlu dibentuk menjadi anak yang sopan santun dan bertatakrama. Sehingga, individu dalam masyarakat dapat terintegrasi dalam sebuah kesatuan masyarakat. Namun, apabila sebaliknya, maka terjadi disfungsi manifest atau berdampak negatif. Sedangkan fungsi laten itu tidak direncanakan, namun dapat menjaga keutuhan sebuah sistem. Sehingga, terkadang tidak disadar oleh individu, sebagai contoh pada pengabdian ini, kegiatan pengabdian dapat menjadi tempat anak-anak dalam mengisi waktu luangnya, dengan hal yang bermanfaat.



Peran Keluarga dalam Memotivasi Anak Belajar Literasi di Kampung Pemulung, Tangerang



Mahasiswa:
Mohammad Darukutni Fadhil



Dosen Pembimbing:
Havizathul Hanim, S.Sos., M.Si



Adanya tujuan untuk Membantu anak-anak di daerah sana dalam bidang Pendidikan. Himasos bekerja sama dengan pihak Tjronesia dan pihak komunitas lokal di sanah melakukan sebuah pengabdian masyarakat di Kawasan Kampung Pemulung V, Pondok Aren, Tangerang Selatan.

Kegiatan ini dilaksanakan selama sepuluh hari, terhitung dari hari Sabtu, 25 Maret 2023 sampai Senin, 3 April 2023 dengan peserta anak- anak usia 6-12 Tahun.

Adapun bentuk pembelajaran yang di laksanakan sangat bervariasi mulai dari tema belajar berhitung, membaca, belajar tentang bersosialisasi dengan teman secara baik dan juga membuat pra karya.

Pemilik Taman Baca Amalia, Ibu Yati dan suami menyambut baik kegiatan ini karena pada dasarnya kebanyakan anak-anak di Kawasan kampung pemulung ini dalam hal Pendidikan itu masih sangat rendah.



Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menurut tipenya terbagi atas dua yaitu keluarga batih yang merupakan satuan keluarga yang terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, serta anak. Dalam Sosiologi, Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial.

Fungsi-fungsi keluarga yang dilakukan dengan baik akan memberikan hal yang positif bagi perkembangan individu di dalamnya dan pada gilirannya memberikan kontribusi bagi kehidupan lingkungan sosialnya.



Berdasarkan pada hasil wawancara singkat kebanyakan anak-anak di kampung pemulung itu bekerja sebagai pengamen jalanan, berjualan asongan, atau menjadi badut jalanan. Usia mereka yang seharusnya dipakai untuk fokus pada bidang Pendidikan kebanyakan dipakai untuk bekerja meskipun tidak layak karena mereka masih dibawah umur secara hukum untuk melakukan pekerjaan.

Faktor ekonomi keluarga menyebabkan anak-anak kampung pemulung itu kurang mendapatkan Pendidikan yang layak. Akan tetapi orang tua dari anak-anak kampung pemulung sangat berantusias dan merasa bersyukur ketika anak-anaknya bisa diajarkan oleh pihak Himasos dan Tjorenesia melakukan kegiatan mengajar ini.



Keinginan setiap anggota keluarga pada dasarnya berkewajiban untuk meningkatkan taraf hidupnya yang baik bagi anggota-anggota keluarganya untuk mencapai keluarga yang harmonis. Keluarga menjadi kelompok sosial utama tempat anak atau anggota keluarga belajar menjadi manusia sosial.





Mengutip Verkuyl, Berikut adalah peran orang tua yang baik:

1. Mengurus keperluan materil anak. Ini merupakan tugas pertama dari orang tua harus memenuhi kebutuhan hidup, tempat perlindungan dan pakaian kepada anak-anak.
2. Menciptakan suatu "Rumah" bagi anak-anak. "Rumah" disini berarti, bahwa di dalam keluarga anak-anak dapat berkembang dengan subur, merasakan kemesraan, kasih sayang keramah tamaan, merasa aman, terlindungi dan sebagainya.
3. Tugas pendidikan. Merupakan tugas terpenting dari orang tua terhadap anak-anaknya.

Kehadiran para anggota Tjorenesia dan Himasos Unas sebagai volunteer yang menjadi pengajar untuk mengabdikan di kampung pemulung selama sepuluh hari tersebut hanyalah bagian kecil dari upaya kami membantu masyarakat sekitar dalam bidang sosiologi dan pendidikan.

Harapan kami, kelompok keluarga di lingkungan tersebut menjadi kelompok sosial utama tempat anak atau anggota keluarga belajar menjadi manusia sosial. Bagaimanapun, Rumah tangga menjadi tempat pertama dalam perkembangan segi-segi sosialnya, dan dalam interaksi dibangun dengan wajar, sehingga memperoleh bekal yang memungkinkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna kelak.



Budaya Literasi Anak Kampung Pemulung Tangerang



Mahasiswa:
Syifa Najla Widiyanti



Dosen Pembimbing:
Kamaruddin Salim, S.Sos., M.Si

Selo Soemardjan dan Selo Soemardi menyatakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial (Soekanto, 2019;17).

Masyarakat merupakan individu yang hidup bersama lalu menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan dan begitupun sebaliknya, tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat yang menjadi tempat dan pendukungnya (Soekanto, 2019;147).



Sosiologi Budaya dalam pembahasannya mencakup tentang kehidupan sosial dan budaya dalam suatu masyarakat. Kebudayaan dalam masyarakat mengatur agar individu dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikapnya jika berinteraksi dengan orang lain. Kebudayaan mengisi serta menentukan jalannya kehidupan manusia, walaupun hal tersebut jarang disadari oleh manusia.

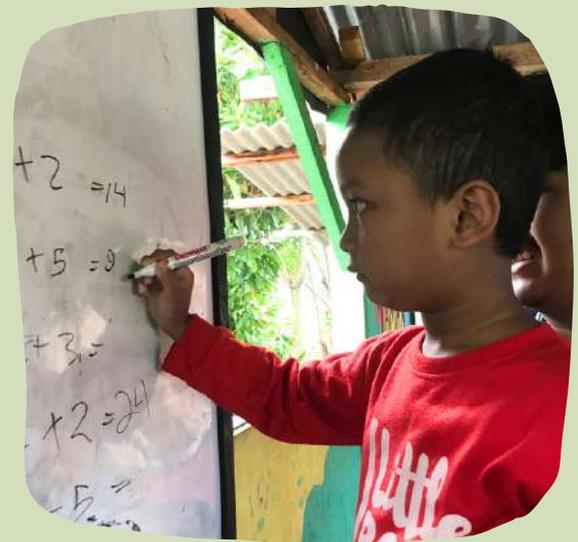


Berdasarkan hasil pengabdian mahasiswa/i program studi Sosiologi Universitas Nasional di Kampung Pemulung, masyarakat kampung pemulung terutama anak-anak disana memiliki budaya berfikir yang baik yakni mau untuk menerima dan mempelajari ilmu pengetahuan baru demi menggapai masa depan.

Menurut Kingsley Davis perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, dan sebagainya. Bahkan perubahan-perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial (Soekanto, 2019;264). Masyarakat Kampung Pemulung mulanya tidak memiliki tempat singgah, akan tetapi seiring berjalannya waktu, para pemulung berinisiatif untuk membuat bangunan dengan memanfaatkan bahan yang ada.



Masyarakat Kampung pemulung tidak memiliki bangunan rumah bahkan tidak memiliki atap untuk berlindung dari hujan dan panas matahari. Namun, seiring bertambahnya ilmu pengetahuan akan kesadaran membuat tempat singgah dengan memanfaatkan bahan yang ada, masyarakat Kampung Pemulung mempunyai tekad untuk membuat tempat tinggal dari bahan yang mereka ambil disaat sedang memulung, seperti kardus, terpal bekas, bahkan seng bekas dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk membangun tempat tinggal mereka.



Masyarakat Kampung Pemulung merupakan masyarakat yang tidak menutup diri dari masyarakat luar, mereka sangat terbuka kepada individu/kelompok yang berkunjung ke kampungnya. Dengan keterbukaan tersebut, banyak komunitas dan organisasi yang berkeinginan untuk melakukan pengabdian di Kampung Pemulung. Masuknya komunitas dan organisasi di Kampung Pemulung memberikan ilmu pengetahuan baru yang diterima oleh masyarakat termasuk didalamnya anak-anak Kampung Pemulung.



Anak-anak masyarakat Kampung Pemulung memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari ilmu-ilmu baru. Pada saat mahasiswa/i Sosiologi Universitas Nasional melakukan pengabdian dan memberikan materi wawasan kebangsaan, cerita nabi, berhitung, membuat prakarya dan lain sebagainya. Anak-anak menunjukkan antusias yang luar biasa dalam menerima ilmu pengetahuan baru yang diberikan oleh mahasiswa/i Sosiologi. Hal ini menggambarkan jika perubahan kebudayaan dan perubahan sosial pada Kampung Pemulung akan semakin baik dimasa mendatang.



Pada saat mahasiswa/i Sosiologi Universitas Nasional melakukan pengabdian selama beberapa hari di Kampung Pemulung dan mahasiswa/i memberikan pembelajaran kepada anak-anak Kampung Pemulung. Responsif dari anak-anak Kampung Pemulung sangat baik, mereka senang menerima materi yang diberikan. Mereka aktif dalam tanya jawab selama proses pengabdian berlangsung.

Perubahan budaya berfikir yang terjadi pada masyarakat Kampung Pemulung berpengaruh juga pada perubahan sosialnya. Suatu perubahan sosial dalam bidang kehidupan tertentu tidak akan berhenti pada satu titik dan perubahan di bidang lainnya akan mengikuti. Apabila masyarakat Kampung Pemulung tidak berhenti mempelajari ilmu pengetahuan baru, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya perubahan kehidupan pada masyarakat Kampung Pemulung.



Daftar Pustaka:

Soekanto, S. 2019. "Sosiologi Suatu Pengantar. Depok: Rajawali Pers

Social Capital Komunitas Tjokronesia dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Masyarakat Kampung Pemulung, Tangerang



Mahasiswa:
Adinda Frida Yanti



Dosen Pembimbing:
Ichmi Yani Arinda Rohmah, M.Sosio.

Komunitas sebagai bagian dari sistem sosial di mana sejumlah orang berpartisipasi karena mereka memiliki kesamaan, mengenali hubungan sosial berdasarkan emosional di antara mereka, dan memiliki domain perhatian untuk landasan bersama. Komunitas terbentuk tidak hanya sebagai kumpulan individu, tetapi sebagai komunitas superorganisme yang memiliki budaya sendiri, berbeda dari masyarakat umum.

Tjokronesia Education merupakan komunitas relawan yang berfokus dalam bidang pendidikan. Dengan keterbatasan sumber pengetahuan yang didapatkan oleh anak-anak di Kampung Pemulung sehingga pemuda dan pemudi memiliki rasa simpati untuk mengembangkan program edukasi melalui program kerja yang mereka buat.

TERAS (Tection Ramadhan Show) menjadi salah satu kegiatan yang di usung oleh komunitas Tjokronesia Education sebagai program kerja yang bekerja sama dengan Himpunan Mahasiswa Sosiologi Universitas Nasional selain itu volunteer dari UIN fakultas psikologi juga berkontribusi dalam kegiatan ini.

Sebagai sebuah kelompok organisasi, anggota yang tergabung dalam komunitas Tjokronesia dan HIMASOS UNAS mereka saling mengenal antara satu dengan yang lainnya, saling berinteraksi, memiliki kepentingan serta tujuan yang sama untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat di Kampung Pemulung.



Antusias anak-anak Kampung Pemulung begitu baik, kehadiran para anggota komunitas Tjokronesia Education dan Himpunan Mahasiswa Sosiologi UNAS sebagai volunteer yang menjadi pengajar anak-anak di Kampung Pemulung selama sepeleuh hari di bulan Ramadhan, diterima dengan baik oleh pemilik Taman Baca Amalia yaitu ibu Yati dan suami.

Awalnya, Kapital sosial dipahami sebagai bentuk kepercayaan pada komunitas dan individu di masyarakat. Mencatat aturan perjanjian sebagai nilai dalam komunitas. Kapital sosial adalah jejaring sosial, atau sekelompok orang, perasaan simpati dan kewajiban, serta orang-orang yang terkait dengan simpati dan kewajiban.



Menurut Robert M. Z. Lawang, kapital sosial sebagai kekuatan komunitas yang ditetapkan oleh individu atau kelompok dengan menyebutkan bahwa struktur sosial yang dapat dicapai berdasarkan penilaian mereka melalui efektivitas modal individu atau tujuan kelompok (Lawang, 2005).

Definisi tersebut juga berlaku untuk kapital sosial yang ada dalam komunitas Tjokronesia, menggunakan kapital sosial yang mereka miliki untuk menjaga ketahanan sosial mereka terkait dengan hubungan masyarakat sekitar Kampung Pemulung ataupun dengan komunitas lain seperti Himpunan Mahasiswa Sosiologi Universitas Nasional.



Teori Putnam menekankan bahwa kapital sosial adalah nilai rasa saling percaya antara anggota masyarakat dan anggota seluruh masyarakat.

Tipe kapital sosial terbagi menjadi dua yaitu bonding social capital dan bridging social capital. Komunitas dan masyarakat Kampung Pemulung termasuk dalam tipe bridging social capital sebab terdapat hubungan yang rukun dan harmonis antar kedua belah pihak. Kapital sosial berperan dalam relasi sosial antar kelompok dan memperkuat ikatan lintas kelompok yang bersangkutan (bridging social capital) (Pariela Tony D., 2009).

Kapital sosial memiliki tiga indikator penting yaitu Kepercayaannya (trust), jaringan sosial, dan norma sosial. Jaringan sosial yang terbentuk dalam komunitas dengan masyarakat yaitu kerjasama membangun kebersamaan untuk meningkatkan literasi dan numerisasi anak-anak di Kampung Pemulung. Kerja sama muncul karena terjalinnya kekerabatan antar komunitas dengan masyarakat setempat.



Pada jaringan sosial, partisipasi memiliki peranan penting sebab kerjasama dalam suatu komunitas dapat terjadi karena terdapat partisipasi individu.

Solidaritas merupakan faktor utama yang menjaga hubungan sosial masyarakat, rasa persatuan itulah orang bisa menyatukan apa yang ingin diperjuangkannya.

Mengacu pada teori Emile Durkheim (George Ritzer, 2003), solidaritas dapat dibedakan menjadi solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas yang terbentuk dalam komunitas tersebut ialah solidaritas organik yang dimana anggotanya saling membutuhkan satu sama lain untuk kepentingan bersama.



Daftar Pustaka:

George, Ritzer. 2003. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

Lawang, RMZ. 2005. Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: FISIP UI Press.

Tony D., Pariela. 2009. Plural Social Capital sebagai Basis Sistem Manajemen Ketahanan Hayati. Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin/ Kritis. Vol.XX, No.3, Desember 2008 - Maret 2009.

Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Melalui Pemahaman Literasi dan Numerasi Masyarakat Kampung Pemulung, Tangerang



Mahasiswa:
Resalwa



Dosen Pembimbing:
Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si



TERAS memiliki program pengabdian mengajar di Kampung Pemulung V tepatnya di Jurang Manggu, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Dimana ini bagian program Kampung Mengajar yang diusul Tjokronesia serta kerja sama bersama HIMASOS UNAS.



Kegiatan program yang dilaksanakan selama sepuluh hari yang pesertanya para anak-anak rentan umur 6-12 tahun dengan pendidikan yang masih rendah. Karena Beberapa anak di Kampung Pemulung mengalami hambatan dalam belajar karena faktor ekonomi, seperti adanya tuntutan untuk mereka membantu orang tua demi memenuhi kebutuhan bersama.



Aktivitas pengabdian mengajar ini membantu para relawan untuk mengembangkan karakter jiwa kepemimpinannya dalam melaksanakan pengajaran khususnya literasi dan numerasi. Dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak, dukungan orang tua menjadi peran penting dalam pertumbuhan stimulus anak. Kemampuan literasi dan numerasi menjadi hal utama untuk mengakses program pendidikan karena dapat digunakan banyak aspek dalam kehidupan.



Adapun bentuk pembelajaran yang di laksanakan sangat bervariasi mulai dari wawasan kebangsaan, calistung (membaca, menulis, dan berhitung), mewarnai, belajar tentang bersosialisasi dengan teman secara baik dan juga membuat pra karya.

Proses pembelajaran tersebut dilakukan di semacam pondok, yaitu Taman Baca Amalia. Pondok juga memadai, dihiasi dengan warna-warna cerah. Sehingga mereka belajar dengan perasaan senang dan nyaman.

Kegiatan ini menumbuhkan rasa semangat belajar para anak-anak di Kampung pemulung V. Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar. Bagi mereka, Kegiatan mengajar ini memiliki peluang keberhasilan dan melahirkan harapan untuk masa depan.

Oleh sebab itu, mereka sangat antusias untuk belajar lebih giat lagi. Mereka memiliki mimpi untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan di masa depan.

Segel dan Bruzy (dalam Kusnadi, 2013:8) mengatakan bahwa kesejahteraan adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat.





Untuk mencapai kesejahteraan ekonomi mereka di masa depan, maka diperlukan adanya faktor yang mempengaruhi individu untuk melakukan suatu tindakan seperti keyakinan individu terhadap norma yang berlaku terkait tindakan tersebut. Hal ini dikarenakan individu cenderung menyesuaikan perilakunya dengan apa yang mereka anggap sebagai norma (Lafrenier, K.D., & Cramer, 2012).



Norma adalah aturan informal yang memfasilitasi, memotivasi, dan mengatur tindakan bersama anggota kelompok yang erat. Norma lahir dari aktivitas pemecah masalah individu sebagai pedoman. Norma mempengaruhi tindakan kelompok untuk meningkatkan peluang keberhasilan dan pencapaian melalui kerja sama (Nee, Victor, 2003, hal.31).

Antara anak-anak dan dukungan orang tuanya saling bekerja sama dalam menegakkan norma terkait dengan kepentingan sukses bersama. Karena norma memberikan kontribusi pada realisasi tujuan mereka. Norma harus dipertahankan untuk memaksimalkan kesejahteraan yang nantinya akan diperoleh bersama.



Daftar pustaka :

Nee, Victor. 2003. *The New Institutionalisme Economic and Sociological*. Princeton: Princeton Press.
Mutiara, Livia. 2022. *Research & Learning in Elementary Education*. Jurnal Basicedu

Adaptasi Perilaku Masyarakat Melalui Budaya Literasi dalam Memahami Perubahan Lingkungan Alam di Kampung Pemulung, Tangerang



Mahasiswa:
Nisya Arthamevia Ruhiat



Dosen Pembimbing:
Dr. Qonitah Bassalamah, M.Si



Kampung pemulung merupakan kampung yang dihuni oleh setidaknya 11 kelompok pemulung yang tersebar di Jurang Mangu Barat dan Jurang Mangu Timur, Ciputat, Tangerang Selatan. Awal mulanya wilayah kampung pemulung ini merupakan lahan kosong yang hanya ditinggali oleh sedikit orang saja hingga akhirnya lahan kosong ini beralih fungsi menjadi pemukiman yang ditinggali oleh masyarakat yang kebanyakan bermata pencaharian sebagai pemulung.

Akibat beralih fungsinya lahan yang kosong menjadi tempat pemukiman, membuat lingkungan di Kampung Pemulung ini menjadi wilayah yang cukup kumuh. Sebab banyak ditemukan barang-barang bekas yang tidak dipakai berserakan di beberapa sudut. Selain itu juga masih ditemukan sampah di beberapa bahu jalan menuju kampung pemulung.

Adapun jalan menuju kampung pemulung masih berupa tanah merah dan ada juga yang ditambah dengan bebatuan, Selain itu hujan membuat banyak jalan yang berupa tanah merah ini tergenang air, sehingga menyulitkan pengguna jalan untuk mengakses jalan menuju kampung pemulung.



Kebutuhan masyarakat untuk memperluas dukungan materi ini juga diiringi dengan aktivitasnya dalam perkembangan populasi dunia mengakibatkan masyarakat industri menempatkan permintaan terhadap lingkungan hidup alam yang digunakan untuk pertumbuhan serta stabilitas mereka yang berkelanjutan, Sehingga hal ini justru semakin mempertajam kerusakan lingkungan hidup alam sebagaimana yang terjadi di kampung pemulung.



Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010).



Rasionalitas Nilai merupakan tindakan rasional berdasarkan nilai untuk alasan dan tujuan yang berkaitan dengan nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek yang berkaitan dengan berhasil dan gagal nya tindakan tersebut. Dalam tipe ini aktor memiliki kendali lebih dalam menanggulangi tujuan akhir dan nilai-nilai yang merupakan tujuan yang satu-satunya harus dicapai. Contoh: "Yang saya tahu hanya melakukan ini". (Bryan S, Turner. (2012))



Sebenarnya tindakan masyarakat di lingkungan kampung pemulung ini telah melalui pertimbangan yang matang juga dilakukan secara sadar. Sedangkan tujuan-tujuannya telah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolute atau merupakan nilai akhir baginya.

Manusia memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberdayakan kekayaan lingkungan guna keberlangsungan hidup ekosistem. Manusia juga menjadi salah satu faktor penentu dalam menjaga kelestarian lingkungan (Karim, 2018).



Selaras dengan ini, pengabdian bersama Tjokronesia ini juga memberikan kontribusi yang positif dalam pelestarian lingkungan. Yang mana kegiatan dimulai dengan memberikan bekal ilmu terkait tanaman-tanaman yang dapat ditanam di daerah sekitar Kampung Pemulung. Adapun beberapa manfaat yang bisa didapat dengan menanam beberapa tumbuhan :

1. Memelihara Kestabilan Iklim
2. Mengatasi Polusi Udara
3. Mencegah Polusi Air
4. Menjaga Siklus Air
5. Memelihara Kualitas Tanah
6. Menurunkan Suhu

Literasi lingkungan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menafsirkan kondisi dari lingkungan, dan dari hasil pemahaman serta penafsiran tersebut maka seseorang dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam mempertahankan, memulihkan serta meningkatkan kondisi dari suatu lingkungan (Kusumaningrum, 2018).

Dengan ini maka literasi lingkungan menjadi penting bagi masyarakat Kampung Pemulung. Masyarakat yang melek terhadap problematika lingkungan akan memiliki keterampilan dasar, pemahaman, dan rasa tanggung jawab pada pelestarian lingkungan. mengingat dengan sikap menerima masyarakat KP Pemulung terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat edukasi akan memudahkan masyarakat untuk menyerap dan membudayakan literasi lingkungan.



